

**PENDIDIKAN PRENATAL PADA IBU HAMIL DI DESA KARANGSONO
KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2020**
(Studi Living Qur'an: Internalisasi Surat Maryam dan Surat Yusuf)

Oleh:

Anita Fitriya¹, Siti Maulidatul Hasanah²

Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, Jawa Timur

anitafitriya16@gmail.com

Abstrak

Al-Qur'an telah menjadi denyut nadi kehidupan social, sebagaimana yang terjadi di desa Karangsono, interaksi Al-Qur'an dengan ibu hamil melalui pembacaan surah-surah pilihan dalam Al-Qur'an, yaitu surah Maryam dan surah Yusuf dalam Pendidikan Prenatal. Kepercayaan masyarakat di desa Karangsono masih kental pemahamannya dengan tradisi pembacaan Surat Maryam dan Surat Yusuf untuk bakal calon anaknya.

Fokus penelitian yang diteliti adalah: Bagaimana konsep dan kendala Internalisasi Surat Maryam dan Surat Yusuf pada Pendidikan Prenatal didesa Karangsono?. Sedangkan Tujuannya untuk mengetahui dan mendeskripsikan konsep, kendala Internalisasi Surat Maryam dan Surat Yusuf pada Pendidikan Prenatal didesa Karangsono.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian secara *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan analisa deskriptif dengan model interaktif Miles Huberman dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Adapun hasil penelitian ini yaitu: 1) Konsep Internalisasi Surat Maryam dan Surat Yusuf dalam Pendidikan Prenatal yaitu dimulai dari melakukan stimulasi diusia dini, dengan 3 Aspek: a) Memberi pendidikan secara moral yaitu dengan lebih menjaga perkataan, mengontrol emosi, melihat video-video edukasi di Internet. b) Pendidikan secara rohani dengan sering membacakan Al-Qur'an yang dikhususkan pada surat Maryam dan surat Yusuf sebagai bentuk tafa'ulan dari kedua surat tersebut, yang biasanya dibaca setelah sholat magrib, mengikuti Majelis Ta'lim, Dan c) Secara fisik dengan menjaga kesehatan fisik melalui minum susu. 2) Kendala yang dihadapi dalam Internalisasi Pendidikan Prenatal yang lebih dominan adalah 2 Aspek: a) Kondisi fisik mudah lelah, dan rasa malas dari ibu hamil sendiri, b) Kondisi psikis. seperti sedang ada masalah atau pikiran, serta perilaku dari ibu hamil yang kurang mendisplinkan diri dalam kegiatan pendidikan prenatal.

Kata Kunci: *Pendidikan Prenatal Pada Ibu Hamil.*

A. PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan adalah sebuah usaha yang diberikan kepada manusia agar memiliki kehidupan yang lebih

terarah, terbimbing, dan terdidik sehingga menjadi manusia semestinya dan seutuhnya. Dalam islam pendidikan sangat diperhatikan, oleh karena itu keberadaan pendidikan merupakan sesuatu keharusan bagi seluruh manusia agar menjadi manusia yang lebih baik lagi. Pemerintah telah menetapkan Undang-undang seperti tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Terdapat tiga lingkungan pendidikan dalam kehidupan manusia, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dilingkungan keluarga tentunya orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak, terlebih orang tua juga menjadi peletak dasar keimanan baik ketika masih dalam kandungan maupun sesudah lahir.²

Pendidikan pada anak dimulai sejak dalam kandungan, sebab masa-masa selanjutnya sangat ditentukan oleh masa anak dalam kandungan.³ Dalam hal ini diperlukan stimulus-stimulus pendidikan dari orang tua, terutama seorang ibu yang mengandungnya. Pendidikan dalam kandungan atau periode prenatal tersebut berlangsung selama 9 bulan atau 280 hari sebelum lahir. Rentang waktu yang cukup singkat tersebut menjadi sangat penting bagi proses prenatal, karena pada periode ini merupakan penentuan bagi perkembangan psikologi seorang anak nantinya. Sehingga di dalam rahim tidak hanya mengalami perkembangan fisik, namun juga mengalami perkembangan psikologi yang cukup signifikan.

Calon bayi yang berada di dalam kandungan ibu, tentu mengalami perkembangan fisik. Selama perkembangan fisik tersebut berlangsung, anak juga akan menerima pendidikan prenatal oleh orang tuanya untuk perkembangan psikologinya. Pendidikan prenatal memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun pondasi

¹ UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta Penjelasan (Bandung: Citra Umbara,2003), h.1.

² Chaeruddin B, "Pendidikan Agama Islam dalam Kandungan", Jurnal Lentera Pendidikan, (Vol, 18, No 2 tahun 2015) h.141

³ Mansur, "Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan", (Yogyakarta: Mitra Pusaka, 2006), h. 10.

pendidikan anak kelak. Sang ibu dengan begitu harus pintar-pintar memberikan pendidikan prenatal kepada calon anaknya.

Al-Qur'an telah menjadi ruh bagi denyut nadi kehidupan social, sebagaimana yang terjadi di desa Karangsono, Di desa itu tanpa disadari beberapa warga masyarakat telah melakukan interaksi dengan Al-Qur'an dalam kesehariannya. Seperti halnya interaksi Al-Qur'an dengan ibu hamil melalui pembacaan surah-surah pilihan dalam Al-Qur'an, yaitu surah Maryam dan surah Yusuf. Sehingga terbentuk suatu fenomena hubungan antara Al-Qur'an dan masyarakat muslim, yang lebih dikenal dengan istilah *living Qur'an* atau Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat sehari-hari.

Pembacaan surah Maryam dan surah Yusuf tersebut sudah menjadi tradisi di desa Karangsono. Hal tersebut merupakan kebiasaan yang turun temurun dilakukan ketika seorang ibu tengah mengandung bakal calon anaknya. Adanya tradisi pembacaan kedua surah tersebut menjadi suatu bentuk rasa syukur kedua orang tua yang telah diberikan karunia seorang anak oleh Allah SWT, sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT surah Al-A'raf ayat 172:⁴

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتَ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"

Berdasarkan penjabaran data-data awal di atas, peneliti memandang penting mengeksplorasi sekaligus mengkaji lebih kritis lagi terkait tradisi pembacaan surah Maryam dan surah Yusuf sebagai bentuk pendidikan prenatal yang dilakukan oleh masyarakat muslim Karangsono. Peneliti memandang bahwa eksplorasi tersebut untuk mengetahui lebih komprehensif dan mendalam tentang pembacaan surah Maryam dan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*, (Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART), h.170

surah Yusuf serta mengetahui konsep internalisasi pembacaan kedua surah tersebut sebagai pendidikan prenatal dalam konstruksi masyarakat Karangsono.

B. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Prenatal

a. Pengertian Pendidikan Prenatal

Pendidikan pranatal menurut Ubes Nur Islam ialah usaha sadar orang tua (suami-istri) untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan istri. Usaha sadar khusus ditujukan kepada kedua orang tua karena anak dalam kandungan memang belum mungkin didik, apalagi diajar, kecuali oleh orang tuanya sendiri.⁵

Sehingga pendidikan prenatal merupakan usaha yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan pendidikan kepada anak yang masih berada didalam kandungan ibunya.

Pendidikan pada periode awal perkembangan manusia yang dimulai sejak masa konsepsi, yang mana ketika ovum wanita dibuahi oleh sperma laki-laki sampai dengan kelahiran individu. Periode perkembangan ini, berlangsung sangat singkat, yakni selama 9 bulan kalender.⁶

b. Pandangan Islam terhadap Pendidikan Prenatal

Islam memberikan perhatian khusus terhadap ilmu dan pendidikan. Pendidikan dalam perspektif Islam, merupakan salah satu bentuk pemfungsian potensi manusia, dan Islam juga memberikan derajat yang tinggi pada ilmu dan pendidikan. Konsep dikotomis pendidikan saat inipun telah banyak yang mengkritisi. Karena Islam memang integral, ajaran yang sempurna mencakup berbagai aspek kehidupan, diantaranya adalah pendidikan.

Tidak hanya itu islam juga memberi perhatian khusus terhadap pemilihan jodoh hingga pendidikan prenatal, dalam Al-Qur'an dijelaskan larangan memilih pasangan yang berbeda agama, sangat dianjurkan untuk memilih-milih terlebih dahulu sebelum hendak melaksanakan pernikahan, hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Baqarah ayat 221:

⁵ Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, h.9

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 69.

ولا تنكحوا المشركت حتى يؤمن ولأمة مؤمنة خير من مشركة ولو أعجبتكم ولا تنكحوا المشركين حتى يؤمنوا ولعبد مؤمن خير من مشرك ولو أعجبكم أولئك يدعون إلى النار والله يدعوا إلى الجنة والمغفرة بإذنه - ويبين آياته للناس لعلهم يتذكرون

Artinys: Janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari pada wanita musyrik walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Ssesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari pada orang yang musyrik walaupun menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izinnya. Dan Allah menerangkan ayat-ayatnya (perintah-perintahnya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.⁷

Dalam islam konsep pendidikan prenatal sangat lengkap, dimana pendidikan anak secara tidak langsung sudah mulai sejak saat-saat mencari pasangan hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Asnelly Ilyas menyatakan bahwa islam mengajarkan kepada setiap mukmin untuk mempersiapkan pendidikan anak-anak jauh sebelum terjadinya kelahiran yaitu sejak menentukan pilihan jodoh.⁸

Bahkan dalam Islam, pendidikan prenatal ini dilakukan sejak awal pembuahan (proses nuthfah).⁹ Artinya, seorang yang menginginkan seseorang anak yang pintar, cerdas, trampil dan berkepribadian baik (sholeh atau sholehah), harus mempersiapkan perangkat utama dan pendukungnya terlebih dahulu.

2. Surat Maryam Dan Surat Yusuf

a. Kandungan Surat Maryam

Surat maryam merupakan surat Makkiyah, yang diturunkan sebelum nabi Muhammad hijrah ke madinah. Merupakan surat ke 44 dan diturunkan setelah surat Fathir Surat ini terdiri dari 98 ayat.¹⁰ Diriwayatkan oleh ath-Thabarani dan ad-Dailami bahwa salah seorang sahabat datang kepada Nabi Muhammad menyampaikan bahwa : ”Semalam aku dianugerahi seorang anak perempuan”, lalu Nabi saw bersabda: “Semalam diturunkan kepadaku surah Maryam, maka namailah anak perempuanmu itu Maryam”. Sejak itu sahabat tadi dikenal sebagai Abu

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*, h.35

⁸ Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Sholeh* (Bandung: Mizan, 1995), h.48

⁹ Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, h. 88

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, h.147.

Maryam padahal nama aslinya adalah Nadzir. Riwayat lain mengatakan bahwa sahabat Nabi saw, Ibn' Abbas menamani surat ini dengan surah Kaf, Ha', Ya', 'Ain, Shad.

Thabathaba'i berpendapat bahwa tema utama surat ini adalah peringatan dan berita gembira, sebagaimana diisyaratkan oleh ayat terakhirnya yakni: "maka sesungguhnya kami telah memudahkannya (Al-Qur'an ini) dengan bahasamu, agar engkau dapat memberi berita gembira dengannya kepada orang-orang bertakwa dan agar engkau memberi peringatan dengannya terhadap kaum pembangkang".¹¹

Dalam surat ini juga menceritakan tentang sesuatu hal yang menarik dan mengagumkan, yaitu kisah Maryam seorang perempuan suci nan sholehah, yang melahirkan Al-Masih Isa putra Maryam, yang melahirkan seorang bayi tanpa ada seorang ayah. Kehendak Allah telah terjadi untuk menunjukkan mukjizat yang luar biasa, agar pengaruh kekuasaannya senantiasa ada, terpampang jelas dihadapan mata, yang menunjukkan kebesaran Allah yang Maha Esa dan Maha Berkuasa, yang melahirkan seorang bayi tanpa ayah.¹²

Selain itu surat ini menyinggung sedikit dari kedurhakaan manusia, seperti penyembahan berhala, dan kepercayaan tentang adanya anak tuhan serta akibat-akibat kedurhakaan itu. Dan menyebutkan bantahan bahwa Allah mempunyai keturunan dan anak. Padahal dia dijauhkan dari anak, penyerupa dan bandingan, yang tidak membutuhkan penolong yang lain, dia Maha Esa dan tunggal. Kesesatan dan pernyataan yang diada-adakan itu dibantah dengan penjelasan yang tegas dan bukti keterangan yang kuat, sebagaimana firman Allah Q.S Maryam: 88-91:

وقالوا اتخذ الرحمن ولدا (٨٨) لقد جئتم شيئا إدا (٨٩) تكاد السماوات يتفطرن منه
وتنشق الأرض وتخر الجبال هدا (٩٠) أن دعوا للرحمن ولدا (٩١)

Artinya: *Dan mereka berkata: 'yang maha pemurah mengambil (mempunyai) anak'. Sesungguhnya kalian telah mendatangkan suatu perkara yang sangat mungkar, hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah dan gunung-gunung runtuh, karena mereka mendakwakan Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak.*¹³

Menurut Al-Biq'a'i tema utama surat ini adalah penjelasan tentang cakupan rahmat dan limpahan karunia Allah swt kepada makhluknya, yang pada gilirannya

¹¹ Ibid., h.148

¹² Muhammad Ali Ash-Shabuny, Cahaya Al-Qur'an Tafsir Tematik, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2001)

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*, h.311

membuktikan bahwa Allah swt menyandang semua sifat sempurna serta berkuasa menciptakan hal-hal yang ajaib sehingga terbukti pula kekuasaannya membangkitkan manusia setelah kematian mereka.¹⁴

Dan diakhir surat ini ditutup dengan keunggulan orang-orang yang benar dan beriman, yaitu mereka yang teguh pada kebenaran dan mengikhlaskan amal karena Allah. Allah menjamin mereka, bahwa mereka akan dicintai manusia dan menjadikan manusia menyayangi mereka.

b. Fadhilah Surat Maryam¹⁵

Adapun fadhilah dari membaca Surat Maryam yaitu:

- 1) Agar mendapat pahala seperti pahala sahabat Muhajirin dan Ansor, seperti sabda Rasulullah:

“Barangsiapa yang membaca surat Maryam dan surat Thaha, maka ia memperoleh pahala seperti pahala sahabat Muhajirin dan Anshor”

- 2) Supaya keluarga serumah baik amalnya
- 3) Agar dikaruniai anak

c. Kandungan Surat Yusuf

Surat Yusuf termasuk surat makkiyah, terdiri dari 111 ayat, merupakan surat ke 12, yang diturunkan setelah surah Huud sejalan dengan masa turunnya, karena surat ini dinilai oleh banyak ulama turun setelah diturunkannya surat Huud.¹⁶ Surat ini banyak menceritakan tentang kisah-kisah para nabi dan rasul secara terperinci. Salah satu kisah yang menjadi tema utama dalam surat ini adalah kisah tentang Nabi Yusuf bin Ya'qub Alaihi Salam dengan berbagai cobaan, ujian dan siksaan yang diterimanya dari saudara-saudaranya yang dengki dari fitnahan istri raja sehingga ia harus dipenjara dan menetap didalamnya selama tujuh tahun lamanya, hingga Allah menyelamatkannya dari kesempitan itu, menepis segala problematika dan dijauhkan darinya ujian-ujian berat itu sehingga dia menjadi orang yang terkemuka di Mesir dan mendapatkan kemuliaan seperti kemuliaan seorang raja atas para pengikutnya.

Surat ini menjadi petunjuk untuk Nabi Muhammad SAW dari kesedihan dan cobaan akibat siksaan dan tekanan dari orang-orang zhalim dan orang-orang kafir

¹⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, h.148.

¹⁵Achmad Sunarto, *Fadhilah dan Khasiat Surat Yusuf, Maryam, dan Ar-Rahman*, (Surabaya: Mutiara Ilmu) h.29

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, h.387.

Mekkah serta para pengikutnya yang memusuhinya, untuk memadamkan cahaya Allah, seperti dilakukan saudara-saudara Yusuf kepadanya. Cobaan yang diderita Nabi Yusuf sama dengan yang diderita oleh Nabi Muhammad, dan akibatnya adalah kemuliaan dan kemenangan menjadi satu.

d. Fadhilah Surat Yusuf

Adapun Fadhilah dalam membawa Surat Yusuf adalah:

- 1) Memudahkan rizki
- 2) Untuk penghasilan
- 3) Untuk memperoleh hubungan kerja
- 4) Agar segera keluar dari hukuman
- 5) Agar terpenuhi kebutuhannya
- 6) Untuk obat sakit mata
- 7) Agar mempunyai anak yang bagus dan shaleh

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹⁷ Dimana penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran serta lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* sehingga memerlukan Pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling memahami tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Obsevasi

Observasi menurut Nana Syaodih adalah suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁸ Dan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan pasif, yang mana peneliti

¹⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2008) h.9

¹⁸Nana Syaodih, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220

mengamati apa yang akan di kerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan dan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Interview

Metode Interview dikenal dengan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban.¹⁹ Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan.²⁰

c. Dokumentasi

Lexy menyatakan dalam bukunya bahwa metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.²¹ Jadi metode dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dapat berupa foto, buku-buku, modul, jurnal, dan sebagainya yang diperoleh saat wawancara maupun observasi.

4. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data dilakukan. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif model Miles & Huberman sebagai berikut:²² Raduksi data (data reduction), Penyajian data (data display), Penarikan kesimpulan (*verification*)

5. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi sumber. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagaimana pembandingan terhadap data itu. Adapun teknik trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif.

¹⁹Ibid., h. 127.

²⁰Ibid., h. 233.

²¹Lexy, J. Maoleng, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 240.

²²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. h. 246.

D. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

1. Konsep Internalisasi Surat Maryam dan Surat Yusuf dalam Pendidikan Prenatal

a. Usia Kandungan 0-3 Bulan

Konsep internalisasi Surat Maryam dan Surat Yusuf, berdasarkan wawancara dengan Masyarakat karangsono mengenai Pendidikan Prenatal, yang mana dalam hal ini adalah ibu hamil yang bernama Ibu Novita Anggraeni mengatakan.²³

“Usia kandungan saya saat ini memasuki 3 bulan mbak, menurut saya Pendidikan dalam kandungan itu penting mbak, dan biasanya saya menerapkannya ya dengan membaca al-Qur’an lalu melihat video-video di Youtube seperti surat-surat pendek gitu-gitu dah mbak, melihat cerita-cerita tentang nabi, Dan ketika membaca Surat Maryam dan Surat Yusuf ini saya lakukan baru-baru ini karena saya tidak mengetahui kalo saya hamil, tetapi memang saya dari anak pertama sudah menerapkan itu, biasanya setelah sholat magrib, tetapi terkadang juga kalo malas saya tidak membaca, Hehe. Ini kan merupakan usaha saya mbak, harapannya membaca surat Yusuf dan Maryam ini semoga saya mendapat barokahnya, dan kelak anak saya kalau laki-laki menjadi anak sholeh dan tampan seperti Nabi Yusuf dan apabila perempuan memiliki Akhlaq yang baik seperti Siti Maryam”

Hal yang serupa juga diterapkan oleh Ibu Siti Fitrianiingsih.²⁴

“Saat ini usia kandungan saya 3 bulan dek, meskipun masih 3 bulan saya sudah rutin melakukan stimulasi-stimulasi terhadap anak yang saya kandung dengan mendengarkan lagu-lagu islami terkadang juga melihat Video sholawatan di Youtube, terus ya baca Al-qur’an. Kata ibu saya juga kalau hamil itu dianjurkan untuk membaca Surat Yusuf agar jika laki-laki bisa berwajah tampan seperti nabi yusuf, dan apabila perempuan bisa memiliki akhlaq yang baik seperti Maryam. dan untuk dikandung anak kedua ini saya lebih sering baca surat Yusuf karena saya ingin memiliki anak laki-laki. Akan tetapi semuanya saya serahkan kepada Allah dek, kalo memang nanti dikasih perempuan lagi ya gak papa. Yang penting sehat.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan Konsep internalisasi surat Maryam dan surat Yusuf dalam pendidikan prenatal dapat dilakukan secara moral dengan lebih menjaga perkataan, mengontrol emosi, dan juga dengan melihat video-video edukasi yang di Youtube sesuai yang dianjurkan oleh Syekh Ali Jaber dan Gus Gowi, dan sedangkan secara rohani dengan membaca sholawat, memperbanyak berdzikir, sering membacakan Al-Qur’an yang dikhususkan pada Surat Maryam dan Surat Yusuf sebagai bentuk tafa’ulan atau mengharapkan barokah dari kedua surat tersebut, dan secara fisik dengan menjaga kesehatan ibu dan bayi.

²³Novita Anggraeni, wawancara, Jember, 25 Juli 2020

²⁴Siti Fitrianiingsih, wawancara, Jember, 29 Juli 2020

b. Usia Kandungan 7-9 bulan

Konsep Internalisasi Surat Maryam dan Surat Yusuf dalam Pendidikan Prenatal, berdasarkan wawancara dengan Ibu Auly Nikmatul Khoiroh.²⁵

“Usia kandungan saya 7 bulan, Pendidikan prenatal yang saya terapkan kepada anak saya palingan hanya mendengarkan suara orang-orang terdekat, dan karena saya juga mengajar di TPQ dan TK maka anak dalam kandungan saya secara tidak langsung juga ikut belajar, selain itu saya juga membacakan Al-Qur’an setiap setelah habis sholat dan semoga selalu istiqomah, untuk yang saya baca semua surat-surat dalam al-Qur’an itu bagus jadi ya saya membacanya seperti biasa, akan tetapi untuk kehamilan anak pertama saya, saya ya membaca surat yusuf dan maryam ini. Karena dengan harapan ya anaknya kalau nanti perempuan bisa seperti siti Maryam dan kalau laki-laki bisa seperti nabi yusuf kan begitu mbak. Akan tetapi semua itu hanya usaha nanti hasilnya diserahkan kepada Allah.”

Pernyataan tersebut juga serupa dengan yang dikatakan ibu Hayyus Ti’adah dalam wawancaranya, menyatakan bahwa.²⁶

“Usia kandungan saya 9 bulan, menurut pengetahuan saya perkembangan anak itu dimulai dari masih dalam kandungan mbak, mulai dari yang dikonsumsi ibunya, asupan vitaminnya, dan juga pendidikannya, jadi saya sangat menjaga pola makan saya, kalau dari pendidikan anak yang saya kandung ini, saya lebih menjaga perkataan saya, sering baca Al-Qur’an setiap selesai sholat, mengikuti majelis taklim, kalau mendengarkan musik itu palingan kalau bapaknya sedang dengerin radio aja, kadang juga nonton video-video sholawatan di hp gitu, terus juga saya kan ikut majelis ta’lim disini. dan juga membaca al-qur’an nya ini karena yang saya tahu ibu hamil itu membaca surat yusuf maryam. Saat ini karena saya menginginkan anak perempuan jadi saya lebih sering baca Surat Maryam. tapi balik lagi saya pasrahkan kepada Allah walaupun nanti saya dikasih anak laki-laki lagi ya alhamdulillah, yang penting anak sehat ibu juga sehat.”

Dari hasil wawancara diatas Konsep internalisasi surat Maryam dan surat Yusuf dalam pendidikan prenatal dapat dilakukan dengan mendengarkan orang-orang disekitar, kemudian mendengarkan lagu-lagu melalui radio, dan juga video edukasi di hp, mengikuti majelis taklim dan dibacakan thoriqoh sesuai pandangan syekh Bahudin annash safandi. Selain itu dengan membacakan Al-Qur’an yang dikhususkan pada surat Maryam dan Surat Yusuf sebagai bentuk tafa’ulan dari surat tersebut, dengan harapan apabila sang anak laki-laki akan memiliki ketampanan seperti nabi yusuf, dan memiliki kepribadian yang baik, dan jika anaknya perempuan akan memiliki sifat yang baik seperti siti Maryam ibunda Nabi isa.

Dari Hasil observasi dilapangan diketahui majlis taklim yang diikuti terdapat 80% ibu hamil, pada saat itu pemateri menjelaskan tentang pentingnya menjaga kerukunan dalam bertetangga, serta membahas tentang keutamaan sholat berjamaah. Dan ketika saya datang kesana juga ada seorang ibu yang masih sibuk mendengarkan sholawat di hpnya.²⁷

²⁵Auly Nikmatul Khoiroh, wawancara, Jember, 25 Juli 2020

²⁶Hayyus Ti’adah, wawancara, Jember, 2 Agustus 2020

²⁷Desa Karangsono, observasi, Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 6 Agustus 2020

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara diatas dapat dianalisis bahwa Konsep internalisasi Surat Maryam dan Surat Yusuf dalam Pendidikan Prenatal dapat dilakukan dengan membaca al-Qur'an yang dikhususkan pada Surat Maryam dan Surat Yusuf, bisa dengan mengikuti majelis taklim.

2. Kendala yang dihadapi dalam Internalisasi Pendidikan Prenatal

Kendala yang dihadapi dalam Internalisasi Pendidikan Prenatal, berdasarkan wawancara dengan Masyarakat karangsono mengenai Pendidikan Prenatal, adalah sebagai berikut:

a. Usia Kandungan 0-3 Bulan

Dalam wawancaranya Ibu Novita Anggraeni mengatakan:²⁸

“Kalau kendala karena saya gak tau kalau saya hamil, jadi pendidikan baru saya mulai ketika setelah periksa kandungan, sekitar usia kandungan sudah 5 minggu. Kalau untuk membaca Al-Qur'annya capek itu sudah pasti, karena gak bisa duduk terlalu lama, tetapi ketika saya capek itu saya dengarkan suara orang membaca Al-Qur'an melalui video-video di youtube itu.”

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Siti Fitrianiingsih:²⁹

“Kalau untuk melihat video sholawatan alhamdulillah gak ada kendala soalnya sudah ada wifi, hampir setiap hari saya mendengarkan sholawatan, tetapi kadang-kadang kalo membaca Al-Qur'an itu malas, tergantung mood aja gitu, kadang tiba-tiba pengen banget baca, tapi kadang ya males, dan karena saat hamil muda ini saya sering capek”.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Moh. Tamsir selaku Tokoh Masyarakat pada saat wawancara menyatakan:³⁰

“Kendala Pendidikan Prenatal bisa dilihat dari kondisi ibu hamilnya, bisa dari kondisi fisik maupun psikis, kondisi fisik bisa mudah capek, seperti biasanya orang bilang bawaan bayi, kalo psikis mungkin sedang ada masalah keluarga, sehingga bersikap males untuk melakukan kegiatan pendidikan dalam kandungan ini, atau bisa dilihat dari seberapa banyak aktivitas yang dilakukan sehingga terkadang sering capek, dan dari sini kemudian pendidikannya menjadi kurang sempurna”

Dari hasil penuturan diatas terdapat kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi dalam pendidikan prenatal adalah yang pertama dari diri sendiri yakni kondisi fisik dan psikis ibu hamil.

b. Usia Kandungan 4-6 Bulan

Hal serupa juga dialami oleh Ibu Durrotun Yatimah:³¹

“Biasanya untuk membaca Al-Qur'an rasa malas itu ada, tapi kembali lagi kita selalu di ingat bahwa ini anak kita butuh dibacakan Al-Qur'an, dan karena membaca al-qur'annya ini saya bersama suami saya, jadi kalau malas gitu suami saya sering mengingatkan, menasehati atau memberi dukungan gitu mbak, jadi saya semangat lagi, rasa malasnya bisa hilang juga”

Ibu Ida Yeni Yolanda dalam wawancaranya mengatakan bahwa:³²

²⁸Novita Anggraeni, wawancara, Jember, 25 Juli 2020

²⁹Siti Fitrianiingsih, wawancara, Jember, 29 Juli 2020

³⁰Moh.Tamsir, wawancara, Jember, 4 Agustus 2020

³¹Durrotun Yatimah, wawancara, Jember, 5 Agustus 2020

³²Ida Yeni Yolanda, wawancara, Jember, 25 Juli 2020

“Karena kebetulan saya sudah rumah sendiri, jadi capek gak capek kegiatan dirumah itu saya kerjakan sendiri, dan kalau untuk mendidik anak dalam kandungan saya ini saya bersemangat karena mengingat pendidikan ini penting, akan tetapi memang ketika membaca al-Qur’an itu tergantung moodnya saya, terkadang pengen banget baca, kadang ya males gitu”

Gus Nurul Huda juga mengatakan tentang kendala Pendidikan Prenatal, yaitu:³³

“Kendala pendidikan prenatal sangat dipengaruhi oleh kondisi ibu yang mengandungnya. Jika kondisi ibu secara fisiologi dan psikologinya bisa kondusif maka kemungkinan akan berhasil. Dan sebaliknya ketika semasa kehamilan ibu hamil terbiasa melakukan hal-hal yang tidak normatif maka janin yang masih dalam kandungan akan menerima hal-hal yang tidak normatif juga. Jadi intinya kendala pendidikan prenatal sangat dipengaruhi akan perilaku yang diperbuat oleh orang tuanya lebih-lebih oleh ibu yang mengandungnya”

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pendidikan prenatal adalah dipengaruhi oleh perilaku yang tidak normatif dari ibu hamil, dan bisa juga tergantung dari suasana hati ibu hamil.

c. Usia Kandungan 7-9 Bulan

Menurut Ibu Auly Nikmatul Khoiroh Kendala yang dihadapi adalah:³⁴

“Kebetulan kandungan saya yang sekarang ini tidak serewel yang dulu, jadi lebih nurut, jadi untuk pendidikan ini sepertinya tidak ada kendala ya mbak, terus juga kalau membaca al-Qur’an saya semangat gitu, karena mengingat ini kebutuhan anak yang saya kandung, palingan kalau mau mengikuti pengajian majelis taklim gitu saya kan sibuk ngajar TPQ jadi tidak bisa, akan tetapi ini bisa diganti dengan mengajar, sehingga sama-sama mendidik”

Diungkapkan juga oleh ibu Hayyus Ti’adah, beliau mengatakan bahwa:³⁵

“Biasanya kalau saya ingin melihat video edukasi melalui hp itu hpnya bergantian dengan anak saya yang pertama, terus membaca al-Qur’annya kalau capek ya berhenti dulu nanti dilanjut lagi, apalagi kalau sudah hamil tua gini bawaannya pengen buang air kecil, jadi kalau sudah mengaji tiba-tiba pengen ke kamar mandu gitu, terkadang juga ketika mau mengikuti majelis taklim itu suka capek jadi ya libur dulu”

Diperkuat lagi dengan pendapat dari Ibu bidan yaitu Ibu Nur L.S Friskiyana Damayanti menyatakan bahwa:

“Kalau dari segi kesehatan atau dari pemeriksaan pemahaman ibu hamil didesa ini kurang begitu memahami, karena kebanyakan orang memeriksa kandungan ketika sudah berusia sudah 2 bulanan itu, dan sebenarnya yang baik itu kan kalo mengetahui bahwa dia sudah telat datang bulan, dan kalau untuk keluhan ibu hamil diusia kandungan 0-3 bulan biasanya sering mual sehingga menyebabkan kurang nafsu makan, lalu untuk usia 4-6 bulan itu biasanya normal, tapi dusia 7-9 atau mendekati lahir itu perut terasa begah, akhirnya menyebabkan pengen buang air kecil terus gitu.”³⁶

³³Nurul Huda, wawancara, Jember, 5 Agustus 2020

³⁴Auly Nikmatul Khoiroh, wawancara, Jember, 25 Juli 2020

³⁵Hayyus Ti’adah, wawancara, Jember, 2 Agustus 2020

³⁶Nur L.S Friskiyana Damayanti, Wawancara, Jember, 15 Juli 2020

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa Kendala yang dihadapi dalam internalisasi pendidikan prenatal adalah dari diri sendiri seperti rasa lelah, dan karena banyaknya aktifitas sehingga tidak dapat mengikuti majelis taklim. akan tetapi apabila ibu sering melakukan kegiatan pendidikan prenatal maka anak yang ada didalam kandungan seperti memberikan peringatan, dengan adanya tendangan anak dalam kandungan.

Berdasarkan hasil observasi terlihat kondisi fisik ibu hamil kurang baik, seperti kurang bersemangat namun tetap melayani pertanyaan yang saya ajukan, ada yang terlihat seperti lelah, dan ada juga yang masih giat dalam mengajar di TPQ, namun tetap sesekali terkadang meletakkan kepalanya diatas meja, ada juga yang semangat bersih-bersih rumah, serta ada juga yang sudah hamil besar tapi tetap semangat membantu tetangganya.³⁷

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat dianalisis bahwa kendala yang dihadapi dalam pendidikan prenatal adalah kondisi fisik ibu hamil yang mudah lelah.

D. Pembahasan Temuan

1. Konsep Internalisasi Surat Yusuf dan Surat Maryam dalam Pendidikan Prenatal

Konsep surat Yusuf dan Surat Maryam dalam Pendidikan Prenatal yaitu dengan melakukan stimulasi-stimulasi sejak dini dengan membaca al-Qur'an terutama dikhususkan pada surat Maryam dan surat Yusuf, Selain membaca al-Qur'an dalam konsep internalisasi ini dilakukan dengan mendengarkan Lagu-lagu islami seperti sholawatan, dan juga Video edukasi di youtube, mengikuti majelis taklim, dengan lebih menjaga perkataan dan mengontrol emosi, selain itu memperbanyak mendekati diri kepada Allah seperti beribadah, dan berdoa untuk anak yang didalam kandungan.

Baihaqi AK dalam bukunya mengungkapkan, bahwa metode pendidikan prenatal adalah dengan metode beribadah, metode membaca al-Qur'an, metode mengikuti pengajian di Majlis Taklim, metode bercerita, metode berdiskusi, metode tadzkiyah, metode mengikutsertakan dengan ucapan, metode doa, dan metode lagu.³⁸

Jadi, dari analisis diatas mengungkapkan bahwa konsep surat Maryam dan surat Yusuf dalam Pendidikan Prenatal adalah dengan membacakan al-qur'an yang dikhususkan pada surat Maryam dan Yusuf, selain itu juga memperbanyak beribadah, dan mengikuti majlis taklim, serta berdoa untuk anak yang ada didalam kandungan.

2. Kendala yang dihadapi dalam Internalisasi Surat Maryam dan surat Yusuf dalam Pendidikan Prenatal

³⁷Desa Karangsono, observasi, Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 25 Agustus 2020

³⁸Baihaqi, A.K, *Mendidik Anak Dalam Kandungan (menurut ajaran pedagogis Islam)*, h.153

Kendala yang dihadapi dalam Pendidikan Prenatal yang paling dominan adalah dari diri ibu hamil sendiri, baik kondisi fisik maupun psikis. misalnya seperti kondisi ibu hamil yang mudah lelah karena banyaknya aktifitas sehingga tidak bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi tetap diganti dengan mendengarkan video-video di youtube membaca Al-Qur'an, selain rasa kondisi ibu hamil yang mudah lelah, rasa malas yang sering muncul dan tergantung dari situasi, namun tetap mengingat bahwa membaca Al-Qur'an itu penting sehingga diperlukan kerja sama dari Ibu dan ayah dari anak yang ada didalam kandungan dengan saling mengingatkan, memberi dukungan. Dan kondisi psikis bisa karena anak orang tua sedang ada masalah, sehingga berpengaruh kegiatan pendidikan prenatal tidak berjalan dengan baik.

Baihaqi AK dalam bukunya mengatakan bahwa metode pendidikan prenatal salah satunya adalah metode tadzkiyah, yang mana dalam metode ini adalah saling mengingatkan dalam hal kebaikan.³⁹ Jadi, dari analisis diatas mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pendidikan prenatal yang lebih dominan adalah kondisi dari ibu hamil sendiri, baik kondisi fisik maupun psikis. yaitu rasa malas dan ada beban pikiran, namun dalam hal ini sang ayah tetap mengingatkan kepada istrinya bahwa pendidikan prenatal itu penting, dan juga mendukung dengan ikut berpartisipasi dalam hal ini.

E. KESIMPULAN

1. Konsep Internalisasi Surat Maryam dan Surat Yusuf dalam Pendidikan Prenatal yaitu dimulai dari melakukan stimulasi diusia dini, dengan 3 Aspek: 1) Memberi pendidikan secara moral yaitu dengan lebih menjaga perkataan, mengontrol emosi, melihat video-video edukasi di Internet. 2) Pendidikan secara rohani dengan sering membacakan Al-Qur'an yang dikhususkan pada surat Maryam dan surat Yusuf sebagai bentuk tafa'ulan dari kedua surat tersebut, yang biasanya dibaca setelah sholat magrib, mengikuti Majelis Ta'lim, Dan 3) Secara fisik dengan menjaga kesehatan fisik melalui minum susu, minum vitamin dan asupan makanan lainnya yang bermanfaat.
2. Kendala yang dihadapi dalam Internalisasi Pendidikan Prenatal yang lebih dominan adalah 2 Aspek: 1) Kondisi ibu hamil sendiriseperti fisik mudah lelah, dan rasa malas dari ibu hamil sendiri, 2) Kondisi psikis. seperti sedang ada masalah atau pikiran, serta perilaku dari ibu hamil yang kurang mendisplinkan diri dalam kegiatan pendidikan prenatal.

³⁹Ibid., h.161.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Siti Nur. 2018. Skripsi *Implementasi Pendidikan Prenatal dalam Islam (Studi atas Ibu Hamil di Desa Kajen Margoyoso Pati)*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)
- Ash-Shabuny, Muhammad Ali. 2001. *Cahaya Al-Qur'an Tafsir Tematik surat Huud-Isra'*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar)
- Ashshiddiqie, Hasbi. *Pedoman Sholat*, (Jakarta: Bulan bintang), h.51
- Asnelly Ilyas, 1995. *Mendambakan Anak Sholeh* (Bandung: Mizan)
- B, Chaeruddin. 2015. "Pendidikan Agama Islam dalam Kandungan", *Jurnal Lentera Pendidikan*
- Carr, Rene Van De & Lehler, Marc. 1997. *Cara Baru Mendidik Anak sejak dalam Kandungan*, (Humanics Trade, Atlanta)
- Darajat, Zakiyah. 1997. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Yogyakarta: Ruhama)
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Jumanatul 'Ali (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART)
- Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Habillah, Ahmad 'Ubaydi. 2019. *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan: Darus-Sunnah)
- Hamka. 1984. *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas)
- Hanisy, Asmad . 2016. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Sholat Berjamaah di MA Al-Qodiri Jember Tahun pelajaran 2015/2016*. Al-Qodiri. Vol 10 No 1
- Islam, Ubes Nur. 2010. *Mendidik Anak dalam Kandungan (Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini)*. (Jakarta: Gema Insani)
- Kamus Umum Bahasa Indonesia. 2010. (Jakarta: Pusat Balai Bahasa Indonesia)
- M Mansyur dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras)
- Mansur. 2010. "Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan", (Yogyakarta: Mitra Pusaka)
- Mardani. 2016. *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana)
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Mufidah, 2014. *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI))
- Muhammad bin Hiban Abu Hatim al Tamimiy. 1993. *Shahih Ibnu Hibban, Juz 1* (Beirut: Muasasah Risalah)
- Nazir, M. 1998. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghali Indonesia)
- Noeng Moleong, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin)

- Rohma Nur Ichromi, *“Konsep Pendidikan Pranatal dalam Pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam”*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2016)
- Saefudin, A. M. 1996. *“Kiprah dan Perjuangan Perempuan Solehah” dalam Membincang Fanimisme, Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah)
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hari)
- Shobahah, Luthfiatus . 2017. *Praktik Pembacaan Yasin Fadhilah di Masyarakat: Perspektif Living Quran dan Perubahan Sosial*, (Diya al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis, Vol.5, No. 01)
- Sudjana, Djuju. 1990. dalam Jalaluddin Rahmat (ed), *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sunardi dkk, *Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jember: YP2LD)
- Sunarto, Achmad. *Fadhilah dan Khasiat Surat Yusuf, Maryam, dan Ar-Rahman*, (Surabaya: Mutiara Ilmu)
- Sutrisno, Hadi. 2001. *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), h. 17
- Syaodih, Nana. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Patilima, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)
- Syarifudin Amir. 2006. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, cet 1)
- Syukur, Abd. Rahmat 2006. *Konsep Islam tentang Pendidikan Prenatal*, (Jakarta:Diadit Media)
- Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIQOD Jember).
- UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta Penjelasan (Bandung: Citra Umbara).
- Wardani, Chusnul. 2017. *Skripsi Pendidikan Pranatal Menurut Islam (Studi Kasus) Ibu Hamil di Desa Rowoboni Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang*, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Semarang)
- Yunus, Mahmud. 1993. *Terjemah Al-Qur’an Al-Karim* (Bandung: Al-Ma’arif)
- Yusuf, Muhammad. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis, Cet I* (Yogyakarta: TERA)